



KURIKULUM

PELATIHAN MAHIR 3 DIAGNOSTIK BAGI PERAWAT MATA DI FASYANKES

PMN RS MATA CICENDO & DIREKTORAT PENINGKATAN MUTU TENAGA KESEHATAN

2023

TIM PENYUSUN KURIKULUM
PELATIHAN MAHIR 3 DIAGNOSTIK
BAGI PERAWAT MATA DI FASYANKES

PENGARAH

Direktur Utama

PENANGGUNG JAWAB

Direktur SDM, Pendidikan dan Penelitian

TIM PENYUSUN

1. Teti Sugiarti, SKep., Ners., M.Kep
2. Neni Rostieni, S.Kep., Ners
3. Dewanti Widya Astari, S.Kep., Ners., M.Kep
4. Imas Teti Cahyati, S.Kep., Ners
5. Ati Aryati, S.Kep., Ners
6. Kartikaningsih, S.Kep., Ners
7. Dede Setiawan, S.Kep., Ners
8. M Iqbal Nasrulloh, S.Kep., Ners

PENGESAHAN KURIKULUM

Direktorat Peningkatan Mutu Tenaga Kesehatan

KONTRIBUTOR

Bagian Pendidikan dan Penelitian

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan yang Maha Kuasa, telah dapat diselesaikan Kurikulum Pelatihan Mahir 3 Diagnostik Bagi Perawat Mata Di Fasyankes. Kurikulum ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut.

Kami menyadari akan keterbatasan yang ada pada kami sehingga kami mengharapkan adanya kritik yang membangun dan saran untuk perbaikan kurikulum ini demi terselenggaranya pelatihan yang lebih baik.

Ucapan terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada tim penyusun, atas pemikiran dan kesungguhan dalam mewujudkan kurikulum ini. Harapan kami kurikulum ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penggunanya.

Bandung, 25 Februari 2023

Plt. Direktur Utama

Pusat Mata Nasional RS Mata Cicendo Bandung



dr. Irayanti, SpM(K), MARS

NIP. 196201231989012001

DAFTAR ISI

I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang	1
II	KOMPONEN KURIKULUM	3
	A. Tujuan	3
	B. Kompetensi	3
	C. Struktur Kurikulum	3
	D. Ringkasan Mata Pelatihan	5
	E. Evaluasi Hasil Belajar	12
III	DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN	13
	LAMPIRAN	13
	Lampiran 1 RBPMP	17
	Lampiran 2 Master Jadwal	36
	Lampiran 3 Instrumen Evaluasi Hasil Belajar	41
	Lampiran 4 Panduan Penugasan	47
	Lampiran 5 Panduan Praktik Lapangan	54
	Lampiran 6 Skenario Pembelajaran	60
	Lampiran 7 Ketentuan Pelatihan	78

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Nomor 38 tahun 2014 Tentang Keperawatan menjelaskan bahwa pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat baik sehat maupun sakit. Dengan berkembangnya ilmu dan teknologi saat ini, perawat yang merupakan salah satu komponen utama di Rumah Sakit yang mempunyai peran sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat baik di dalam Rumah Sakit maupun di pelayanan kesehatan lainnya dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berkelanjutan selain yang sudah didapatkan di jenjang pendidikan formal, agar semakin berkembang dan semakin mahir dalam menangani kasus-kasus mata yang ada yang memerlukan pengetahuan dan keahlian yang baru sehingga pemeriksaan lebih detail dan akurat. Salah satu cara meningkatkan pendidikan dan pengetahuan berkelanjutan dari perawat adalah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan.

Berdasarkan hal tersebut, penting bagi perawat mata untuk meningkatkan jenjang karir dan kompetensi perawat yang sudah mengikuti Pelatihan Mata Mahir 2 untuk dibekali kembali tentang penatalaksanaan diagnostik canggih agar dapat digunakan di pelayanan kesehatan baik didalam Rumah Sakit maupun di Pelayanan kesehatan lainnya. Penyelenggaraan pelatihan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan, pasal 31 ayat 1. yang menyatakan pelatihan tenaga kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat.

Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Cicendo sebagai salah satu Rumah Sakit Pusat Mata dan telah terakreditasi A dan paripurna dari Komisi Akreditasi Rumah Sakit melihat kebutuhan terhadap peningkatan kompetensi dan pengetahuan seluruh perawat mata di Indonesia, sehingga memutuskan untuk menyusun kurikulum pelatihan mahir 3 diagnostik bagi perawat mata di fasyankes sebagai tindak lanjut prioritas.

Berdasarkan hal tersebut maka Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung menyelenggarakan Pelatihan Mata Mahir 3 Diagnostik. Kurikulum pelatihan ini disebut kurikulum Pelatihan Mata Mahir 3 Diagnostik karena merupakan lanjutan dari Kurikulum Pelatihan Mata Mahir 2. Kurikulum pelatihan ini dibuat agar dapat diikuti oleh semua perawat mata khususnya yang mau naik jenjang karier dari PK 3 ke PK 4, atau perawat mata yang telah selesai mengikuti Pelatihan Mata Mahir 2, baik yang bekerja di Rumah Sakit, klinik maupun tempat pelayanan kesehatan mata lainnya.

BAB II

KOMPONEN KURIKULUM

A. TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan pelayanan asuhan keperawatan mahir 3 diagnostik bagi perawat mata di Fasyankes sesuai standar.

B. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu:

- a. Melakukan pemeriksaan diagnostik Foto Fundus (FF)
- b. Melakukan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
- c. Melakukan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- d. Melakukan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
- e. Melakukan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
- f. Melakukan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

C. STRUKTUR

NO	MATERI	WAKTU			
		T	P	PL	JML
Mata Pelatihan Dasar (MPD)					
1	<i>Nursing Quality Improvement</i>	2	0	0	2
2	<i>Nursing Research</i>	3	0	0	3
3	Konsep Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien	2	0	0	2
Subtotal		7	0	0	7
Mata Pelatihan Inti (MPI)					
1	Pemeriksaan diagnostik Foto Fundus (FF)	2	2	21	25

2	Pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)	2	2	28	32
3	Pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)	2	2	28	32
4	Pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)	2	2	28	32
5	Pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)	2	2	35	39
6	Pemeriksaan diagnostik Electroretinography (ERG)	2	2	70	74
Subtotal		12	12	210	234
Mata Pelatihan Penunjang (MPP)					
1	<i>Building Learning Commitment (BLC)</i>	0	2	0	2
2	Anti Korupsi	2	0	0	2
3	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	0	2	0	2
Subtotal		2	4	0	6
JUMLAH		21	16	210	247

Keterangan

T : Teori

P : Penugasan

PL : Praktik Lapangan

D. RINGKASAN MATA PELATIHAN

1. *Nursing Quality Improvement (MPD)*

a. *Nursing Quality Improvement*

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang *nursing care performance* dan *key performance Indicators (KPI)*.

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan tentang *nursing quality improvement*

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan tentang pengertian *nursing care performance*
- b) Menjelaskan tentang *key performance Indicators (KPI)*

4) Materi pokok

- a) Pengertian *nursing care performance frame work*
- b) *Key performance Indicators (KPI)*

5) Waktu

Alokasi waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 2, P : 0, PL : 0

b. *Nursing Research*

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang jenis penelitian, tahapan *nursing research*, case report, dan pedoman etik penelitian.

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan tentang *nursing research*

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan tentang konsep *nursing research* ; jenis penelitian, case report
- b) Menjelaskan tahapan *nursing research*
- c) Menjelaskan tentang pedoman etik penelitian

4) Materi pokok

- a) Konsep *nursing research* ; jenis penelitian, case report.
- b) Tahapan *nursing research*
- c) Pedoman etik penelitian

5) Waktu

Alokasi waktu : 3 JPL, dengan rincian T : 3, P : 0, PL : 0

c. Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan tentang pencegahan pengendalian infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan konsep dasar mikrobiologi
- b) Menjelaskan kategori peralatan perawatan pasien
- c) Menjelaskan proses disinfeksi atau sterilisasi instrumen

4) Materi pokok

- a) Konsep dasar mikrobiologi
- b) Kategori peralatan perawatan pasien
- c) Proses disinfeksi atau sterilisasi instrumen

5) Waktu

Alokasi waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 2, P : 0, PL : 0

2. Mata Pelatihan Inti (MPI)

a. Pemeriksaan Diagnostik Foto Fundus (FF)

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik foto fundus

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus sesuai indikasi pasien

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik foto fundus
 - b) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus
 - c) Melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus
- 4) Materi pokok
- a) Definisi pemeriksaan diagnostik foto fundus
 - b) Tujuan pemeriksaan diagnostik foto fundus
 - c) Analisa hasil pemeriksaan diagnostic foto fundus
 - d) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik foto fundus
- 5) Waktu
- Alokasi waktu : 25 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 21

b. Pemeriksaan Diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)

- 1) Deskripsi singkat
- Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
- 2) Hasil belajar
- Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) sesuai indikasi pasien
- 3) Indikator hasil belajar
- Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
- a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
 - b) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
 - b) Melakukan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
- 4) Materi pokok
- a) Definisi pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
 - b) Tujuan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
 - c) Analisa hasil pemeriksaan diagnostic FFA (Fundus Fliuorescein Angiography)
 - d) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)

5) Waktu

Alokasi waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 28

c. Pemeriksaan Diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) sesuai indikasi pasien

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- b) Menjelaskan analisa pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- b) Melakukan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

4) Materi pokok

- a) Definisi pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- b) Tujuan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- c) Analisa hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
- c) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

5) Waktu

Alokasi waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 28

d. Pemeriksaan Diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) sesuai indikasi pasien

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
- b) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
- b) Melakukan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
- 4) Materi pokok
 - a) Definisi pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
 - b) Tujuan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
 - c) Analisa pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
 - d) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 28

e. Pemeriksaan Diagnostik MP3 (Microperimetry)

- 1) Deskripsi singkat
Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
- 2) Hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) sesuai indikasi pasien
- 3) Indikator hasil belajar
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
 - a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
 - b) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
 - b) Melakukan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
- 4) Materi pokok
 - a) Definisi pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
 - b) Tujuan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
 - c) Analisa hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
 - c) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
- 5) Waktu
Alokasi waktu : 39 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 35

f. Pemeriksaan Diagnostik ERG (Electroretinography)

1) Deskripsi singkat

Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) sesuai indikasi pasien

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Menjelaskan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
- b) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
- b) Melakukan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

4) Materi pokok

- a) Definisi pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
- b) Tujuan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
- c) Analisa hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
- c) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

5) Waktu

Alokasi waktu : 74 JPL, dengan rincian T : 2, P : 2, PL : 70

3. Mata Pelatihan Penunjang (MPP)

a. *Building Learning Commitment (BLC)*

1) Deskripsi

Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, dan komitmen kelas

2) Hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membangun komitmen belajar

3) Indikator hasil belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :

- a) Melakukan pengenalan
- b) Melakukan pencairan suasana kelas

- c) Menjelaskan harapan
 - d) Menentukan norma kelas dalam pembelajaran
 - e) Memilih pengurus kelas
 - f) Menetapkan komitmen kelas
- 4) Materi pokok
- Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :
- a) Perkenalan
 - b) Pencairan suasana kelas
 - c) Harapan peserta
 - d) Norma kelas dalam pembelajaran
 - e) Pemilihan **pengurus** kelas
 - f) Komitmen kelas
- 5) Waktu
- Alokasi waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 0, P : 2, PL : 0

b. Rencana Tindak Lanjut (RTL)

- 1) Deskripsi
- Mata Pelatihan ini membahas tentang Pengertian RTL, langkah-langkah pembuatan RTL, penyusunan RTL, dan presentasi RTL
- 2) Hasil belajar
- Setelah mengikuti Mata Pelatihan ini, peserta pelatihan mampu membuat rencana tindak lanjut
- 3) Indikator hasil belajar
- Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat :
- a) Menjelaskan tentang RTL
 - b) Menjelaskan langkah-langkah pembuatan RTL
 - c) Menyusun RTL
- 4) Materi pokok
- a) Pengertian RTL
 - b) Langkah-langkah pembuatan RTL.
 - c) Penyusunan RTL

5) Waktu

Alokasi waktu 2 JPL, dengan rincian T : 0, P : 2, PL : 0

c. Anti Korupsi

1) Deskripsi

Mata pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, antikorupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)

2) Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan mampu menjelaskan konsep antikorupsi

3) Indikator Hasil Belajar

Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta pelatihan dapat :

- a) Menjelaskan konsep korupsi
- b) Menjelaskan konsep antikorupsi
- c) Menjelaskan upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
- d) Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)

4) Materi Pokok

Materi pokok pada mata pelatihan ini adalah :

- a) Konsep korupsi
- b) Konsep antikorupsi
- c) Upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi
- d) Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindakan Pidana Korupsi (TPK)

5) Waktu

Alokasi waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 2, P : 0, PL : 0

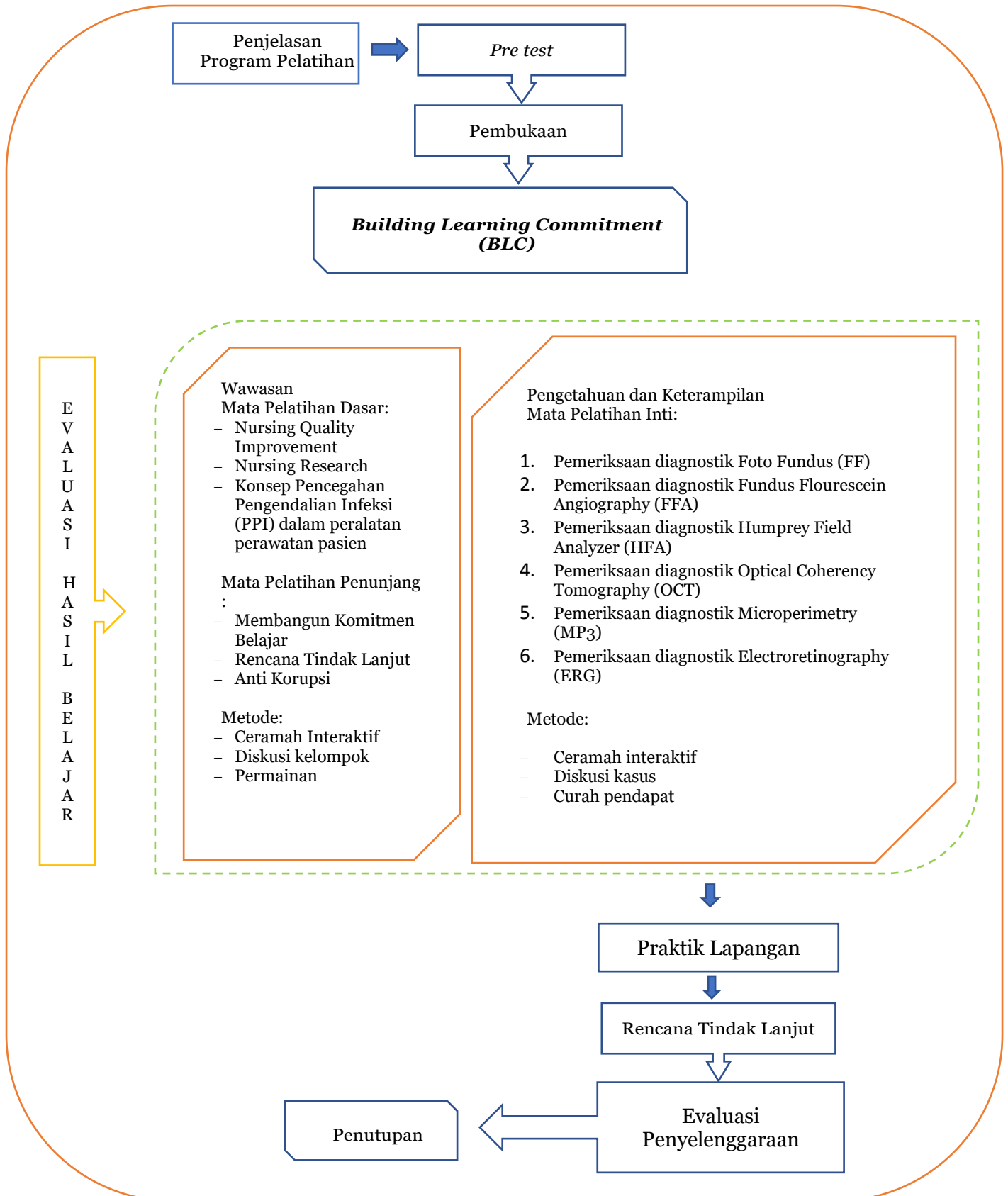
E. EVALUASI HASIL BELAJAR

Evaluasi terhadap peserta dilakukan melalui :

1. Penjajagan peningkatan kemampuan yang diterima peserta melalui post test
2. Penilaian tugas dan praktik lapangan

BAB III
DIAGRAM ALUR PROSES PELATIHAN

Proses pembelajaran dalam pelatihan dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan diagram diatas, proses pembelajaran dalam pelatihan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjelasan Program Pelatihan

Peserta diberikan penjelasan tentang gambaran umum pelaksanaan pelatihan, garis besar pelatihan, tata tertib, hak dan kewajiban peserta selama pelatihan

2. Pre Test

Pre-test dilakukan terhadap peserta sebelum acara pembukaan berlangsung. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta terkait mata pelatihan yang akan didapat sebelum mengikuti pelatihan

3. Pembukaan

Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Laporan ketua panitia penyelenggara pelatihan
- b. Pengarahan dari pejabat yang berwenang
- c. Pembukaan
- d. Pembacaan doa

4. *Building Learning Commitment* atau BLC

Kegiatan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan secara utuh, kegiatan ini terdiri dari:

- a. Pelatih atau fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC
- b. Perkenalan antara peserta dengan para pelatih/fasilitator, dengan panitia penyelenggara pelatihan dan perkenalan antar sesama peserta. Kegiatan perkenalan dilakukan dengan permainan yang mengajak seluruh peserta terlibat secara aktif
- c. Mengemukakan harapan, kekhawatiran, dan komitmen kelas masing-masing peserta selama pelatihan
- d. Kesepakatan antara para pelatih atau fasilitator, penyelenggara pelatihan dan peserta dalam berinteraksi selama pelatihan berlangsung, meliputi: norma, pengorganisasian kelas, kenyamanan kelas, keamanan kelas, dan lain-lain

5. Pemberian Wawasan

Kegiatan ini dilakukan untuk menyampaikan Mata Pelatihan Dasar (MPD), sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang perlu diketahui peserta dalam pelatihan, antar lain:

- a. *Nursing Quality Improvement*
- b. *Nursing Research*
- c. Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah interaktif, curah pendapat.

6. Pemberian Pengetahuan dan Keterampilan

Penyampaian mata pelatihan dilakukan dengan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan aktif dalam mencapai kompetensi antara lain: ceramah interaktif, *curah pendapat*, diskusi kasus, praktek lapangan.

Pengetahuan dan keterampilan ini meliputi :

- a. Pemeriksaan diagnostik Foto Fundus (FF)
- b. Pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)
- c. Pemeriksaan diagnostik Humphrey Field Analyzer (HFA)
- d. Pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)
- e. Pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)
- f. Pemeriksaan diagnostik Electroretinography (ERG)

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih atau fasilitator melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih atau fasilitator bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Rencana tindak lanjut (RTL)

Rencana tindak lanjut dilakukan oleh peserta dengan tujuan untuk merumuskan tindak lanjut peserta ditempat kerjanya setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi Peserta dan Evaluasi Penyelenggara

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap pelatih/fasilitator. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara mereview kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
- b. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat pelatih/fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap pelatih/fasilitator.
- c. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan peserta setelah mendapat materi selama pelatihan.
- d. Selain *post-test*, dilakukan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan.
- e. Setelah itu dilakukan evaluasi terhadap penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan. Tujuan evaluasi penyelenggaraan adalah mendapatkan masukan dari peserta tentang

penyelenggaraan pelatihan yang akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.

9. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- d. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- e. Pembacaan doa.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP)

Nama	: MPD 1
Mata Pelatihan	: <i>Nursing Quality Improvement</i>
Deskripsi Mata Pelatihan	: Mata pelatihan ini membahas tentang <i>nursing care performance frame work dan key performance indicators (KPI)</i> .
Hasil Belajar	: Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan tentang <i>nursing quality improvement</i>
Waktu	: 2 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan tentang pengertian <i>nursing care performance frame work</i>.</p> <p>2. Menjelaskan tentang <i>Key Performance Indicators (KPI)</i></p>	<p>1. Pengertian <i>nursing care performance frame work</i> :</p> <p>a. <i>Nursing quality indicators (structural, process, outcome)</i></p> <p>b. Peran perawat dalam <i>quality improvement</i>.</p> <p>2. <i>Key Performance Indicators (KPI)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • Draper, D. A., Felland, L. E., Liebhaber, A., & Melichar, L. (2008). The role of nurses in hospital quality improvement. <i>Research brief</i>, (3), 1-8. • Fawcett, J. (2016). <i>Applying conceptual models of nursing: quality improvement, research, and practice</i>. Springer publishing company. • Irvine, D., & Hall, L. M.

				(2018). Finding value in
--	--	--	--	--------------------------

				<p>nursing care: a framework for quality improvement and clinical evaluation. <i>Nursing Economics</i>, 16(3), 110-118.</p> <ul style="list-style-type: none">• Meehan, A., Loose, C., Bell, J., Partridge, J., Nelson, J., & Goates, S. (2016). Health System Quality Improvement. <i>Journal of Nursing Care Quality</i>, 31(3), 217-223.• Woo, K., Milworm, G., & Dowding, D. (2017). Characteristics of quality improvement champions in nursing homes: Asystematic review with implications for evidence- based practice. <i>Worldviewson Evidence-Based Nursing</i>, 14(6), 440-446.
--	--	--	--	---

Nama : MPD 2
Mata Pelatihan : *Nursing Research*
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang jenis penelitian, case report, tahapan *nursing research*, dan pedoman etik penelitian *nursing research*
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan *nursing research* dengan baik
Waktu : 3 JPL, dengan rincian T : 3 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang konsep <i>nursing research</i>; jenis penelitian, <i>case report</i> 2. Menjelaskan tahapan <i>nursing research</i> 3. Menjelaskan tentang pedoman etik penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep <i>nursing research</i>; jenis penelitian, <i>case report</i> 2. Tahapan <i>nursing research</i> 3. Pedoman etik penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh Literature Review • Contoh Case Report 	<ul style="list-style-type: none"> • Chiu, P., Thorne, S., Schick-Makaroff, K., & Cummings, G. G. (2022). Theory utilization in applied qualitative nursing research. <i>Journal of Advanced Nursing</i>, 78(12), 4034-4041. • Head, G. (2020). Ethics in educational research: Review boards, ethical issues and researcher development. <i>European Educational Research Journal</i>, 19(1), 72-83. • Moule, P., Aveyard, H., & Goodman, M. (2016). <i>Nursing research: An introduction</i>. Sage.

				<ul style="list-style-type: none">• Munhall, P. (Ed.).(2012). <i>Nursing research</i>. Jones & Bartlett Learning.• Parahoo, K. (2014). <i>Nursing research: principles, process and issues</i>. Bloomsbury Publishing.
--	--	--	--	---

Nama : MPD 3
Mata Pelatihan : Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan tentang konsep pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien
Waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep dasar mikrobiologi Menjelaskan kategori peralatan perawatan pasien Menjelaskan proses disinfeksi atau sterilisasi instrumen 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep Dasar mikrobiologi Kategori peralatan perawatan pasien Proses disinfeksi atau sterilisasi instrumen 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> Materi atau bahan tayang LMS Modul Laptop LCD ATK Flipchart Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Teknis Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Kesehatan. Jakarta Pancho Kaslam, D. R. M., PD-KPTI, S., Satari, H. I., & Kurniawan, L. (2021). Buku Pedoman Pencegahan Pengendalian Infeksi. Universitas Indonesia Publishing. Peraturan Menteri Kesehatan No 27 Tahun 2017 Tentang Pencegahan

				<p>dan Pengendalian Infeksi di fasilitas Kesehatan. Jakarta.</p> <ul style="list-style-type: none">• Purba, D. H., Simamora, J. P., Syafruddin, A., Mubarak, M., Sinaga, L. R. V., Purba, I. G., & Kushargina, R. (2021). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Yayasan Kita Menulis.
--	--	--	--	--

Nama : MPI 1
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik foto fundus (FF)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik foto fundus.
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus
Waktu : 25 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 21 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :				
1. Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik foto fundus	1. Konsep pemeriksaan diagnostik foto fundus a. Pengertian b. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kasus • Praktek • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus • Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik foto fundus • Log book harian • Video pemeriksaan diagnostik foto 	<ul style="list-style-type: none"> • Bruce, B. B., Bidot, S., Hage, R., Clough, L. C., Fajoles- Vasseneix, C., Melomed, M., ... & Biousse, V. (2018). Fundus photography vs. ophthalmoscopy outcomes in the emergency department (FOTO-ED) phase III: web- based, in-service training of emergency providers. <i>Neuro-ophthalmology</i>, 42(5), 269-274. • Zafar, S., Cardenas, Y. M., Leishangthem, L., & Yaddanapudi, S. (2018). Opinion and special articles: amateur fundus photography with various
2. Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus	2. Analisa hasil pemeriksaan foto fundus			
3. Melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus	3. Tatalaksana pemeriksaan diagnostik foto fundus: a. Persiapan			

	b. Prosedur pemeriksaan		fundus	new devices: our experience as neurology residents. <i>Neurology</i> , 90(19),897-901.
--	-------------------------	--	--------	--

Nama : MPI 2
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography).
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)
Waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 28 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)</p> <p>2. Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)</p> <p>3. Melakukan pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)</p>	<p>1. Konsep pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) a. Pengertian b. Tujuan</p> <p>2. Analisa hasil pemeriksaan FFA (Fundus Fluorescein Angiography)</p> <p>3. Tatalaksana pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) : a. Persiapan b. Prosedur pemeriksaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kasus • Praktek • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) • Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) 	<ul style="list-style-type: none"> • Gong, J., Yu, S., Gong, Y., Wang, F., & Sun, X. (2016). The diagnostic accuracy of optical coherence tomography angiography for neovascular age-related macular degeneration: a comparison with fundus fluorescein angiography. <i>Journal of ophthalmology</i>, 2016. La Mantia, A., Kurt, R.A., Meior, S., Egan, C.A., Tufail, A., Keane, P.A., & Sim, D. A. (2019). Comparing fundus fluorescein

			<p>Angiography)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Log book harian • Video pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) 	<p>angiography and swept-source optical coherence tomography angiography in the evaluation of diabetic macular perfusion. <i>Retina</i>, 39(5), 926-937.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Littlewood, R., Mollan, S. P., Pepper, I. M., & Hickman, S. J. (2019). The utility of fundus fluorescein angiography in neuro-ophthalmology. <i>Neuro-Ophthalmology</i>, 43(4), 217-234.
--	--	--	--	---

Nama : MPI 3
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)
Waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 28 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)</p> <p>2. Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)</p> <p>3. Melakukan pemeriksaan diagnostik tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)</p>	<p>1. Konsep pemeriksaan diagnostik tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) a. Pengertian b. Tujuan</p> <p>2. Analisa hasil pemeriksaan tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)</p> <p>3. Tatalaksana pemeriksaan tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer): a. Persiapan b. Prosedur pemeriksaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kasus • Praktek • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik tentang pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) • Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field 	<ul style="list-style-type: none"> • Kimura, T., Matsumoto, C., & Nomoto, H. (2019). Comparison of head-mounted perimeter (imo®) and Humphrey Field Analyzer. <i>Clinical Ophthalmology (Auckland, NZ)</i>, 13, 501. • Kong, Y. X. G., He, M., Crowston, J. G., & Vingrys, A. J. (2016). A comparison of perimetric results from a tablet perimeter and Humphrey field analyzer in glaucoma patients. <i>Translational vision science & technology</i>, 5(6),2-2. • Montesano, G., Bryan, S. R., Crabb, D. P., Fogagnolo, P., Oddone, F., McKendrick, A. M., ...& Rossetti, L. M. (2019). A comparison between the compass fundus perimeter

			Analyzer) <ul style="list-style-type: none"> • Log book harian • Video pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) 	andthe Humphrey fieldanalyzer. <i>Ophthalmology</i> , 126(2),242-251.
--	--	--	--	---

Nama : MPI 4
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)
Waktu : 32 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 28 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)</p> <p>2. Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)</p> <p>3. Melakukan pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)</p>	<p>1. Konsep pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) a. Pengertian b. Tujuan</p> <p>2. Analisa hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)</p> <p>3. Tatalaksana pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)) : a. Persiapan b. Prosedur pemeriksaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kasus • Praktek • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) • Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) • Log book harian 	<ul style="list-style-type: none"> • Adhi, M., & Duker, J. S.(2013). Opticalcoherence tomography–current and future applications. <i>Current opinion n ophthalmology</i>, 24(3), 213. • Drexler, W., & Fujimoto, J. G. (Eds.). (2015). <i>Optical coherence tomography: technology andapplications</i> (Vol. 2).Berlin: Springer. • Podoleanu, A. G.(2012). Optical coherence tomography. <i>Journal</i>

				<i>of microscopy,</i> 247(3), 209-219.
--	--	--	--	---

			<ul style="list-style-type: none">• Video pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)	
--	--	--	---	--

Nama : MPI 5
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)
Waktu : 39 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 35 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) Melakukan pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) 	<ol style="list-style-type: none"> Konsep pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) <ol style="list-style-type: none"> Pengertian Tujuan Analisa hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) Tatalaksana pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry): <ol style="list-style-type: none"> Persiapan Prosedur pemeriksaan 	<ul style="list-style-type: none"> Ceramah interaktif Curah pendapat Diskusi kasus Praktek Demonstrasi Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> Materi atau bahan tayang LMS Modul Laptop LCD ATK Flipchart Spidol Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) Log book harian Video pemeriksaan diagnostik MP3 	<ul style="list-style-type: none"> Markowitz, S. N., & Reyes, S. V. (2013). Microperimetry and clinical practice: an evidence-based review. <i>Canadian journal of ophthalmology</i>, 48(5), 350-357. Midena, E., & Pilotto, E. (2017). Microperimetry in age-related macular degeneration. <i>Eye</i>, 31(7), 985-994. Molina-Martín, A., Pérez-Cambrodí, R. J., & Piñero, D. P. (2018, July). Current clinical application of microperimetry: a

			(Microperimetry)	review. In <i>Seminars i n Ophthalmology</i> (Vol. 33, No. 5, pp. 620-628). Taylor & Francis.
--	--	--	------------------	--

Nama : MPI 6
Mata Pelatihan : Pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)
Waktu : 74 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 2 JPL, PL : 70 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan konsep pemeriksaan diagnostik (Electroretinography)</p> <p>2. Menjelaskan analisa hasil pemeriksaan diagnostik (Electroretinography)</p> <p>3. Melakukan pemeriksa diagnostik pemeriksaa diagnostik ERG (Electroretinography)</p>	<p>1. Konsep pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) a. Pengertian b. Tujuan</p> <p>2. Analisa hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)</p> <p>3. Tatalaksana pemeriksaan diagnostik pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography): a. Persiapan b. Prosedur pemeriksaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah pendapat • Diskusi kasus • Praktek • Demonstrasi • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Contoh <i>print out</i> hasil pemeriksaan diagnostik pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) • Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) • Log book harian • Video pemeriksaan diagnostik ERG 	<ul style="list-style-type: none"> • Bach, M., Brigell, M. G., Hawlina, M., Holder, G. E., Johnson, M. A., McCulloch, D. L., ... & Viswanathan, S. (2013). ISCEV standard for clinical pattern electroretinography (PERG): 2012 update. <i>Documenta Ophthalmologica</i>, 126,1-7. • Tsang, S. H., & Sharma, T. (2018). Electroretinography. <i>Atl as of Inherited Retinal Diseases</i>, 17-20. • Wilsey, L. J., & Fortune, B.

			(Electroretinography)	(2016). Electroretinography in glaucoma diagnosis. <i>Current opinion in ophthalmology</i> , 27(2), 118.
--	--	--	-----------------------	--

Nama : MPP 1
Mata Pelatihan : *Building Learning Commitment* (BLC)
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata pelatihan ini membahas tentang pengenalan, pencairan suasana kelas, harapan peserta, pemilihan pengurus kelas, komitmen kelas
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat membangun komitmen belajar
Waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 0 JPL, P : 2 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pengenalan 2. Melakukan pencairan suasana kelas 3. Menjelaskan harapan 4. Menentukan norma kelas dalam pembelajaran 5. Memilih pengurus kelas 6. Menetapkan komitmen kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengenalan 2. Pencairan suasana kelas 3. Harapan peserta 4. Norma kelas dalam pembelajaran 5. Pemilihan pengurus kelas 6. Komitmen kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Game (Permainan) • Ceramah interaktif • Curah Pendapat • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPPSDM Kementerian Kesehatan RI. (2019). Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan. Jakarta • BPPSDMK Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan. Jakarta • Junaidi. (2021). Manfaat Building Learning Commitment (BLC) dalam Pendidikan dan Pelatihan. https://doi.org/10.35446/diklatreview.v5i1.556

Nama : MPP 2

Mata Pelatihan : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang pengertian RTL, langkah-langkah pembuatan RTL dan penyusunan RTL

Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu membuat rencana tindak lanjut

Waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 0 JPL, P : 2 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan RTL 2. Menjelaskan langkah-langkah pembuatan RTL 3. Menyusun RTL 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian RTL 2. Langkah-langkah pembuatan RTL 3. Penyusunan RTL 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah Pendapat • Diskusi Kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol • Panduan penugasan 	<ul style="list-style-type: none"> • BPPSDM Kementerian Kesehatan RI. (2019). Modul Pelatihan Tenaga Pelatih Kesehatan. Jakarta • BPPSDMK Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Penyusunan Kurikulum dan Modul Pelatihan Bidang Kesehatan. Jakarta • BPPSDM Kementerian Kesehatan RI. (2012). Pedoman Pengendali Pelatihan. Jakarta

Nama : MPP 3
Mata Pelatihan : Antikorupsi
Deskripsi Mata Pelatihan : Mata Pelatihan ini membahas tentang konsep korupsi, antikorupsi, upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta tata cara pelaporan dugaan pelanggaran Tindak Pidana Korupsi (TPK)
Hasil Belajar : Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta mampu menjelaskan konsep antikorupsi
Waktu : 2 JPL, dengan rincian T : 2 JPL, P : 0 JPL, PL : 0 JPL

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta dapat :</p> <p>1. Menjelaskan konsep korupsi</p> <p>2. Menjelaskan antikorupsi</p> <p>3. Menjelaskan upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi</p>	<p>1. Konsep korupsi</p> <p>a. Definisi korupsi</p> <p>b. Ciri-ciri korupsi</p> <p>c. Bentuk/Jenis korupsi</p> <p>d. Tingkatan korupsi</p> <p>e. Penyebab korupsi</p> <p>f. Dasar hukum tentang korupsi</p> <p>2. Antikorupsi</p> <p>a. Konsep antikorupsi</p> <p>b. Nilai-nilai antikorupsi</p> <p>c. Prinsip-prinsip antikorupsi</p> <p>3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi</p> <p>a. Upaya pencegahan korupsi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah interaktif • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Materi atau bahan tayang • LMS • Modul • Laptop • LCD • ATK • Flipchart • Spidol 	<ul style="list-style-type: none"> • KPK RI. 2022. Materi E-Learning Penyuluh Anti Korupsi. https://aclc.kpk.go.id/program/diklat/diklat-penyuluh-antikorupsi • Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/SK/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi • Undang-Undang No 31 Tahun 1999 Tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. • Undang-Undang No 20 Tahun 2001 Tentang Perubahan Atas Undang Undang No 31 Tahun 1999.

<p>4. Menjelaskan tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi</p>	<p>b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi antikorupsi</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi a. Laporan pengaduan b. Tata cara penyampaian pengaduan</p>			
--	--	--	--	--

Lampiran 2 : Master Jadwal Pelatihan Mahir 3 Diagnostik Bagi Perawat Mata di Fasyankes

Hari	Jam	Materi	JPL			Fasilitator
			T	P	PL	
H-I	13.00-14.00	Pengarahan Program Pelatihan Mahir 3 Diagnostik Bagi Perawat Mata di Fasyankes	-	-	-	Tim Fasilitator
I	07.30-08.00	Pembukaan	-	-	-	Pejabat Eselon II atau yang di delegasikan
	08.00-08.45	Pre test	-	-	-	Tim Fasilitator
	08.45-10.15	BLC	-	2	-	WI, Pengendali Pelatihan
	10.15-10.30	<i>Coffee break</i>				
	10.30-12.00	Konsep Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam peralatan perawatan pasien	2	-	-	Tim Fasilitator
	12.00-13.00	Ishoma	-	-	-	
	13.00-14.30	<i>Nursing Quality Improvement</i>	2	-	-	Tim Fasilitator
	14.30-15.15	<i>Nursing Research</i>	1	-	-	Tim Fasilitator
	15.15-15.45	Istirahat	-	-	-	
	15.45-17.15	<i>Nursing Research</i>	2	-	-	Tim Fasilitator
				7	2	-
II	07.45-08.00	Refleksi	-	-	-	
	08.00-10.15	Pemeriksaan diagnostik Foto Fundus (FF)	2	1	-	Tim Fasilitator
	10.15-10.30	<i>Coffee break</i>	-	-	-	
	10.30-11.15	Pemeriksaan diagnostik Foto Fundus (FF)	-	1	-	
	11.15-12.00	Pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)	1	-	-	Tim Fasilitator
	12.00-13.00	Ishoma	-	-	-	
	13.00-15.15	Pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)	1	2	-	Tim Fasilitator
	15.15-16.00	Pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)	1	-	-	Tim Fasilitator
	16.00-16.30	Istirahat	-	-	-	
	16.30-17.15	Pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)	1	-	-	Tim Fasilitator
				6	4	-
III	07.45-08.00	Refleksi	-	-	-	
	08.00-09.30	Pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)	-	2	-	Tim Fasilitator
	09.30-09.45	<i>Coffee break</i>	-	-	-	
	09.45-12.00	Pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)	2	1	-	Tim Fasilitator
	12.00-13.00	Ishoma	-	-	-	
	13.00-13.45	Pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)	-	1	-	Tim Fasilitator
	13.45-15.15	Pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)	2	-	-	Tim Fasilitator
	15.15-15.45	Istirahat	-	-	-	

	15.45-17.15	Pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)	-	2	-	Tim Fasilitator
			4	6	-	
IV	07.45-08.00	Refleksi			-	
	08.00-09.30	Pemeriksaan diagnostik Electroretinography (ERG)	2	-	-	Tim Fasilitator
	09.30-09.45	<i>Coffee break</i>	-	-	-	
	09.45-11.15	Pemeriksaan diagnostik Electroretinography (ERG)	-	2	-	Tim Fasilitator
	11.15-12.00	Pengarahan Praktek Lapangan Pelatihan Mahir 3 Diagnostik Bagi Perawat Mata	-	-	-	Tim Fasilitator
	12.00-13.00	Ishoma	-	-	-	
	13.00-15.00	Praktek lapangan	-	-	2	Tim Fasilitator
				2	2	2
V	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
VI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
VII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
VIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
IX	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
X	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	

	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XIV	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XV	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XVI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XVII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XVIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XIX	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XX	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXIV	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator

			-	-	7	
XXV	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXVI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXVII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXVIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXIX	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXX	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXXI	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXXII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXXIII	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-15.30	Praktek lapangan	-	-	3	Tim Fasilitator
			-	-	7	
XXXIV	07.30-11.30	Praktek lapangan	-	-	4	Tim Fasilitator
	11.30.12.30	Ishoma	-	-	-	
	12.30-13.30	Praktek lapangan	-	-	1	Tim Fasilitator
	13.30-15.00	Antikorupsi	2	-	-	Penyuluh antikorupsi/WI yang telah mengikuti TOT Antikorupsi

			2	-	5	
XXXV	07.45-08.00	Refleksi	-	-	-	
	08.00.09.30	Rencana Tindak Lanjut	-	2	-	Tim Fasilitator
	09.30.09.45	<i>Coffee break</i>	-	-	-	
	09.45-10.30	Post Test	-	-	-	Tim Fasilitator
	10.30-11.30	Penutupan	-	-	-	Pejabat Eselon II atau yang di delegasikan
				-	2	-
Jumlah Total			21	16	210	

Lampiran 3

Lembar Penilaian

A. Lembar Penilaian Asuhan Keperawatan

NO	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal	Skor
TATA TULIS			
1	Judul	10	
2	Sistematika Penulisan	10	
3	Kaidah penulisan Ejaan Yang Disempurnakan	10	
ISI ASUHAN KEPERAWATAN			
4	Topik kasus	5	
5	Fokus Pengkajian	10	
6	Analisa Data	10	
7	Diagnosa	5	
8	Perencanaan	10	
9	Implementasi	10	
10	Evaluasi	10	
11	Kesimpulan dan Saran	5	
TAMBAHAN			
12	Daftar Pustaka	5	
Jumlah Skor		100	

B. Materi presentasi pada Kelas Zoom

NO	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Kesesuaian materi penugasan			
2	Bahan PPT untuk presentasi/penulisan			
3	Penyajian			
4	Kelengkapan data			
5	Pembahasan materi penugasan			
6	Kesimpulan sesuai tujuan			
Jumlah skor				

Nilai $\frac{X}{18} \times 100\%$:

X : Jumlah skor peserta

Petunjuk skor :

- 1 : Kurang
- 2 : Cukup
- 3 : Baik

C. Lembar Penilaian Kehadiran dan Sikap Peserta dalam Kelas Zoom

NO	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Masuk kelas tepat waktu			
2	Mengaktifkan kamera saat kelas berlangsung			
3	Menggunakan pakaian rapi dan sopan			
4	Mengisi presensi di LMS			
5	Mengupload bukti <i>screen shoot</i> kelas zoom			
	Jumlah skor			

Nilai $\frac{X}{15} \times 100\%$:

X : Jumlah Skor Peserta

Petunjuk skor :

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Selalu

D. Lembar Penilaian Kehadiran dan Sikap Peserta saat Praktek Lapangan

NO	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Datang tepat waktu			
2	Menggunakan pakaian yang telah ditentukan			
3	Membawa tanda pengenal, loogbook praktek, dan alat tulis			
4	Mengisi daftar hadir di lahan praktek			
5	Mengisi loogbook setiap hari dan ditandatangani oleh CI lahan praktek			
	Jumlah skor			

Nilai $\frac{X}{15} \times 100\%$:

X : Jumlah skor peserta

Petunjuk skor :

- 1 : Tidak pernah
- 2 : Kadang-kadang
- 3 : Selalu

E. Sikap Kelompok

NO	Aspek yang Dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan waktu penyelesaian tugas			
2	Kerja sama kelompok			
3	Keaktifan anggota kelompok			
4	Ketepatan menjawab pertanyaan			
5	Kemampuan mengemukakan pendapat			
	Jumlah skor			

Nilai $\frac{X}{15} \times 100\%$:

X : Jumlah skor peserta

Petunjuk skor :

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

F. Lembar Evaluasi Fasilitator

Nama Materi :		
Nama Fasilitator :		
NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penguasaan Materi	
2	Ketepatan Waktu	
3	Sistematika Penyajian	
4	Variasi Metode Mengajar	
5	Gaya Penyampaian, simpati dan sikap terhadap peserta	
6	Penguasaan Bahasa	
7	Pemberian Motivasi	
8	Kesesuaian jawaban terhadap pertanyaan peserta	
9	Ketepatan waktu	
	Jumlah Skor	

Petunjuk Pengisian skor :

70 - 79 : Cukup

80 – 89 : Baik

90 - 100 : Sangat Baik

G. Lembar Penilaian Panitia Penyelenggara

NO	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Penyampaian informasi kegiatan dan persiapan jadwal pelatihan	
2	Sarana dan prasarana kelas online	
3	Sarana dan prasarana kelas klasikal dan praktek lapangan	
4	Koordinasi persiapan fasilitator/narasumber	
5	Kemampuan memfasilitasi kebutuhan peserta	
6	Kemudahan komunikasi dengan peserta	
7	Konsumsi	
	Jumlah Skor	

Petunjuk Pengisian skor :

- 70 - 79 : Cukup
80 – 89 : Baik
90 - 100 : Sangat Baik

Lampiran 3

Panduan Penugasan

Mata Pelatihan **Inti 1** : Pemeriksaan diagnostik FF (Foto Fundus)

Panduan Penugasan Individu (studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus

Alat dan Bahan

1. Materi dalam bentuk PPT
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus (1 peserta 1 contoh print out kasus)

B. Tahapan

1. Fasilitator menjelaskan alur penugasan
2. Fasilitator membagikan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil *print out* pemeriksaan diagnostik foto fundus yang telah diberikan selama 10 menit.
4. Fasilitator mempersilakan peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan *feed back* selama 10 menit.

C. Waktu

Waktu pelaksanaan 2 JPL x @45 menit (90 menit)

Mata Pelatihan Inti 2: Pemeriksaan diagnostic FFA (Fundus Fluorescein Angiography)

Panduan Penugasan Individu (studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)

B. Alat dan Bahan

1. Materi dalam bentuk PPT
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography)

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) selama 2 menit.
2. Fasilitator membagikan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) selama 3 menit.
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil *print out* pemeriksaan diagnostik FFA (Fundus Fluorescein Angiography) yang telah diberikan selama 10 menit.
4. Peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan feed back selama 10 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit)

Mata Pelatihan Inti 3: Pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

Panduan Penugasan (Studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

B. Alat dan Bahan

1. Materi dalam bentuk PPT
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer)

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) selama 2 menit.
2. Fasilitator membagikan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) selama 3 menit.
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil *print out* pemeriksaan diagnostik HFA (Humphrey Field Analyzer) yang telah diberikan selama 10 menit.
4. Peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan feed back selama 10 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit).

Mata Pelatihan Inti 4 : Pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)

Panduan Penugasan (studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)

B. Alat dan Bahan

1. Materi atau bahan tayang
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD

6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography)

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) selama 2 menit.
2. Fasilitator membagikan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) selama 3 menit.
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil *print out* pemeriksaan diagnostik OCT (Optical Coherency Tomography) yang telah diberikan selama 10 menit.
4. Peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan feed back selama 10 menit

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit).

Mata Pelatihan Inti 5 : Pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)

Panduan Penugasan (studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)

B. Alat dan Bahan

1. Materi atau bahan tayang
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry)

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan

diagnostik MP3 (Microperimetry) selama 2 menit.

2. Fasilitator membagikan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) selama 3 menit.
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil print out pemeriksaan diagnostik MP3 (Microperimetry) yang telah diberikan selama 10 menit.
4. Peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan feed back selama 10 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit).

Mata Pelatihan Inti 6 : Pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

Panduan Penugasan (studi kasus)

A. Tujuan

Tujuan studi kasus ini adalah peserta mampu menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

B. Alat dan Bahan

1. Materi atau bahan tayang
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol
9. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography)

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan contoh *print out* kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) selama 2 menit.
2. Fasilitator membagikan contoh print out kasus yang terkait dengan hasil pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) selama 3 menit.
3. Fasilitator memberikan waktu kepada peserta untuk dapat memahami dan menganalisa hasil print out pemeriksaan diagnostik ERG (Electroretinography) yang telah diberikan selama 10 menit.

4. Peserta mempresentasikan hasil analisa kasus. Setiap peserta menampilkan hasil analisa kasus didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator melakukan evaluasi dan memberikan feed back selama 10 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit).

Mata Pelatihan Penunjang 1: *Building Learning Commitment (BLC)*

Panduan Penugasan (Permainan dan diskusi kelompok)

A. Tujuan

Tujuan permainan dan diskusi kelompok ini adalah peserta dapat membangun komitmen belajar dalam rangka menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif selama proses pelatihan berlangsung

B. Alat dan Bahan

1. Materi dalam bentuk PPT
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. LCD
6. ATK
7. Flipchart
8. Spidol

C. Tahapan

1. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi BLC selama 10 menit.
2. Fasilitator memandu perkenalan antara peserta dan fasilitator serta antara sesama peserta dengan memastikan semua peserta terlibat secara aktif selama 10 menit.

3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mengemukakan harapan, kekhawatiran dan komitmen kelas selama pelatihan selama 10 menit atau selama 20 menit untuk semua peserta
4. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menentukan norma kelas dalam pembelajaran selama 25 menit untuk semua peserta
5. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk memilih dan menentukan pengurus kelas selama 15 menit
6. Fasilitator memastikan proses BLC dapat menciptakan lingkungan yang kondusif selama pelatihan selama 10 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 2 JPL x @45 menit (90 menit).

Mata Pelatihan Penunjang 2: Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Panduan Penugasan (Latihan Pembuatan Rencana Tindak Lanjut)

A. Tujuan

Tujuan latihan ini adalah peserta mampu menyusun rencana tindak lanjut pelatihan mahir 3 diagnostik bagi perawat mata di fasyankes.

B. Alat dan Bahan

1. Lembar Rencana Tindak Lanjut (RTL)
2. LMS
3. Modul
4. Laptop
5. ATK
6. Flipchart
7. Spidol

C. Tahapan

1. Fasilitator membagikan lembar Rencana Tindak Lanjut (RTL) kepada setiap peserta selama 5 menit.
2. Setiap kelompok diminta untuk menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) Pelatihan Mata Mahir 3 Diagnostik. Setiap peserta menampilkan hasil rencana tindak lanjut didepan kelas selama 10 menit setiap peserta atau 20 menit untuk semua peserta
3. Fasilitator memberi masukan terkait Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah disusun oleh setiap peserta selama 25 menit.

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 1 JPL x @45 menit (45 menit).

LAMPIRAN 4

Panduan Praktik Lapangan

Mata Pelatihan **Inti** 1 Pemeriksaan diagnostik foto fundus

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostic foto fundus
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik foto fundus
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik foto fundus
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik foto fundus sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 21 JPL X @ 60 menit (1260 menit)

Mata Pelatihan **Inti 2** Pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostic Fundus Fluorescein Angiography (FFA)
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA)
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik Fundus Fluorescein Angiography (FFA) sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 28 JPL X @ 60 menit (1680 menit)

Mata Pelatihan **Inti 3** Pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostic Humprey Field Analyzer (HFA)
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA)
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik Humprey Field Analyzer (HFA) sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 28 JPL X @ 60 menit (1680 menit)

Mata Pelatihan **Inti 4** Pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostic Optical Coherency Tomography (OCT)
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT)
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik Optical Coherency Tomography (OCT) sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 28 JPL X @ 60 menit (1680 menit)

Mata Pelatihan **Inti 5** Pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostik Microperimetry (MP3)
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3)
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik Microperimetry (MP3) sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 35 JPL X @ 60 menit (2100 menit)

Mata Pelatihan **Inti 6** Pemeriksaan diagnostik Electoretinography (ERG)

Panduan Praktik Lapangan

A. Tujuan

Peserta mampu melakukan pemeriksaan diagnostik Electoretinography (ERG)

B. Alat dan Bahan

1. Alat diagnostik Electoretinography (ERG)
2. Contoh *print out* hasil pemeriksaan diagnostik Electoretinography (ERG)
3. Ceklist prosedur pemeriksaan diagnostik Electoretinography (ERG)
4. Log book harian
5. Rekam Medik Pasien atau *Electronic Medical Record* Pasien
6. *Logbook* Peserta Pelatihan
7. Panduan Praktik Lapangan

C. Tahapan

1. Fasilitator menyiapkan dan mengecek persiapan alat yang akan digunakan dalam praktik lapangan
2. Fasilitator melakukan orientasi tentang gambaran umum area praktik dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Fasilitator memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan
4. Fasilitator menginstruksikan kepada peserta untuk melakukan pemeriksaan diagnostik Electoretinography (ERG) sesuai dengan panduan praktik lapangan
5. Fasilitator melakukan observasi dan arahan pada saat peserta melakukan praktik lapangan
6. Fasilitator melakukan pencatatan tentang hal – hal yang akan didiskusikan setelah praktik lapangan
7. Fasilitator melakukan evaluasi kegiatan praktik lapangan dan memberikan *feed back* kepada peserta pelatihan

D. Waktu

Waktu pelaksanaan 70 JPL X @ 60 menit (4200 menit)

Lampiran 5

Kriteria Peserta dan Pelatih / Fasilitator Pelatihan

A. Peserta

1. Kriteria Peserta

Peserta adalah perawat dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Pendidikan Minimal D III Keperawatan
- b. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR)
- c. Sudah pernah mengikuti pelatihan mata mahir 2 dan mengaplikasikan dalam praktek asuhan keperawatan mata minimal selama 1 tahun
- d. Membawa surat rekomendasi dari instansi tempat bekerja bagi yang sudah bekerja.

2. Jumlah Peserta

Jumlah Peserta dalam satu kelas maksimal 2 - 5 orang.

B. Pelatih (Fasilitator atau Instruktur)

1. Dokter spesialis mata yang telah memiliki pengalaman mengajar
2. Perawat mata yang telah mengikuti pelatihan mata dasar dan mahir, serta mengaplikasikan dalam praktek asuhan keperawatan minimal selama 1 tahun,
3. Perawat memiliki pengalaman mengajar dengan pendidikan minimal Strata 1 (S1).
4. Perawat, refraksionis, apoteker yang telah mengikuti pelatihan *Training of Trainers* (TOT) / Tenaga Pelatih Kesehatan (TPK) / pelatihan sejenis dalam mata diklat yang diajarkan dibuktikan dengan sertifikat.
5. Instruktur menguasai materi dan memiliki sertifikat preceptorship.
6. Menguasai materi yang akan disampaikan atau diajarkan
7. Memahami kurikulum Pelatihan Perawat Mata Mahir 3 bagi perawat di Pusat Mata Nasional Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung terutama Rancang Bangun Pembelajaran Mata Pelatihan (RBPMP) materi yang akan disampaikan

Lampiran 6

Kriteria Kelulusan Peserta

Peserta pelatihan mahir 3 diagnostik bagi perawat bagi perawat mata di fasyankes dinyatakan

LULUS bila memenuhi syarat sebagai berikut:

Nilai kehadiran	Minimal 95 %
Nilai kehadiran praktek lapangan	100 %
Nilai post test	Minimal nilai 80
Nilai penugasan	Lengkap dan minimal dengan nilai 80
Nilai total	Minimal 80 %

Nama :

Unit Kerja :

SOAL PRE -TEST
PELATIHAN PERAWAT MAHIR MATA 3

Berikut ini adalah lembar soal pre-test, saudara cukup memberikan tanda 'X' pada pilihan huruf yang saudara anggap benar.

1. Keperawatan adalah
 - a. Pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual.
 - b. Pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit.
 - c. Pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia.
 - d. Bukan Pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia.
 - e. Pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu kiat keperawatan berbentuk pelayanan bio-psiko-sosial, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh siklus kehidupan manusia.

2. Fungsi alat diagnostic Humprey adalah untuk menentukan
 - a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata
 - c. Sel endotel mata
 - d. Kelengkungan kornea
 - e. Ukuran intra ocular lens (IOL)

3. Fungsi alat diagnostic OCT adalah untuk menentukan
 - a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata
 - c. Sel endotel mata
 - d. Kelengkungan kornea
 - e. Ukuran intra ocular lens (IOL)

4. Fungsi alat diagnostic FFA adalah untuk menentukan
 - a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata

- c. Sel endotel mata
 - d. Kelengkungan kornea
 - e. Ukuran intra ocular lens (IOL)
5. Fungsi alat diagnostic Foto Fundus adalah untuk menentukan :
- a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata
 - c. Sel endotel mata
 - d. Kelengkungan kornea
 - e. Ukuran intra ocular lens (IOL)
6. Tonometer yang merupakan “Golden Standard” pada pemeriksaan tekanan intraokuler adalah :
- a. Tonometer digital
 - b. Tonometer aplanasi
 - c. Tonografi
 - d. Tonometer schiottz
 - e. Tonometer air puff
7. Fungsi alat diagnostic microperimetry adalah untuk menentukan :
- a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata
 - c. Sel endotel mata
 - d. Kelengkungan kornea
 - e. Sensitivitas macula
8. Pemeriksaan lapang pandang dapat dilakukan menggunakan
- a. Tes konfrontasi
 - b. Perimetri (humphrey)
 - c. Frequency doubling technology (FDT)
 - d. Aplanasi goldmann
 - e. Schimer
9. Fungsi alat diagnostic ERG adalah untuk menentukan :
- a. Lapang pandang
 - b. Ketebalan saraf mata
 - c. Sel endotel mata
 - d. Respon listrik sel mata
 - e. Sensitivitas macula
10. Pada ERG, sel apakah yang di uji sensitivitasnya ?
- a. Sel basilus dan kerucut
 - b. Sel endotel dan basilus
 - c. Sel batang dan kerucut
 - d. Sel bowman dan endotel
 - e. Sel konus dan bowman

11. Pemeriksaan Humprey merupakan salah satu skrining untuk penyakit ?
 - a. Age Macular Degeneration
 - b. Endophtalmitis
 - c. Katarak
 - d. Glaucoma
 - e. Retinoblastoma

12. Berikut adalah persiapan lingkungan pada saat pemeriksaan Humprey, kecuali
 - a. Mata pasien yang tidak diperiksa ditutup
 - b. Selama pemeriksaan posisi kepala tidak boleh berubah
 - c. Pasien harus selalu melihat cahaya kuning yang ada di tengah
 - d. Penempatan posisi dagu dan dahi harus menempel dan terfiksasi
 - e. Ruangan harus terang dan tenang

13. Berikut adalah syarat dilakukannya pemeriksaan FFA, kecuali
 - a. Tidak ada gangguan fungsi ginjal dan liver
 - b. Pupil tidak midriasis
 - c. Pasien kooperatif
 - d. Kejernihan media optik
 - e. Hasil skin test negative (-)

14. Berikut adalah fase dalam pemeriksaan FFA ;
 - a. Fase Awal, Fase Tengah dan Fase Akhir
 - b. Fase Awal dan Fase Akhir
 - c. Fase Permulaan dan Fase Lanjutan
 - d. Fase Permulaan, Fase Intermediate, dan Fase Akhir
 - e. Fase Start dan Fase Finish

15. Resiko tinggi apakah yang harus di antisipasi dalam proses pemeriksaan FFA ?
 - a. Demam
 - b. Syok anafilaktik
 - c. Nyeri
 - d. Rasa kantuk
 - e. Kebutaan

16. Hal-hal yang penting dikaji pada saat melakukan pengkajian pada klien dengan gangguan system penglihatan kecuali
 - a. Kondisi kesehatan klien memiliki efek langsung / tidak langsung terhadap masalah penglihatan
 - b. Insiden traumatik pada mata
 - c. Penggunaan alat bantu
 - d. Gejala penglihatan lain
 - e. Penggunaan obat-obatan steroid, alergi

17. Saat melakukan Inspeksi pada pada pasien dengan gangguan penglihatan , kita akan menemukan data sebagai berikut kecuali
- Kombinasi pakaian yg tdk lajim
 - Mendongakan kepala
 - Mengangkat kepala ke satu sisi
 - ketidaksimetrisan letak pada orbit
 - TIO meningkat
18. Masalah yang sering dihadapi dalam upaya untuk mencapai tujuan dan mewujudkan visi dan misi sebuah organisasi adalah
- Tidak adanya rasa saling percaya.
 - Tidak adanya keterbukaan.
 - Individu anggota organisasi tidak merasa menjadi dirinya sendiri dalam wadah organisasi.
 - Tidak adanya rasa saling ketergantungan.
 - Semua (a,b,c,d) jawaban benar semua.
19. Visi dan misi sebuah organisasi perlu dipahami oleh
- Mulai dari Direktur Rumah Sakit sampai Satpam (semua karyawan RS).
 - Hanya Direktur dan Kepala Bidang
 - Kepala Bisang dan Kepala Seksi
 - Kepala Seksi dan Staf
 - Kepala Ruangan, Staf dan petugas Jaga(Satpam)
20. Yang tidak termasuk tahapan *nursing research*
- Penentuan topik penelitian
 - Design study
 - Pengumpulan data
 - Kuesioner
 - Analisa data
21. “Kaidah emas” yaitu “hendaklah memperlakukan seseorang sebagaimana anda sendiri ingin diperlakukan oleh orang lain” adalah
- Norma Moral PNS menurut Roger.
 - Norma Moral PNS menurut Imanuel Kant.
 - Etika PNS menurut Roger.
 - Etika PNS menurut Imanuel Kant.
 - Etika Moral menurut Roger
22. Kita sebagai Perawat perlu memahami Etika Profesi, dalam melaksanakan Asuhan Keperawatan
- Menghargai Klien
 - Memelihara suasana Lingkungan adat istiadat, kehidupan beragama.
 - Tanggung Jawab dalam Kerahasiaan Klien
 - A dan C benar
 - A,B dan C benar.

23. Urutan Pengambilan keputusan moral dalam implementasi etika keperawatan adalah
- Kaji Situasi, kenali masalah moral, tetapkan tujuan dan rencana tindakan, laksanakan rencana tindakan.
 - Kenali masalah moral, tetapkan tujuan, laksanakan tindakan dan evaluasi hasil.
 - Kaji situasi, kenali masalah moral, tetapkan tujuan, rencana tindakan, laksanakan rencana tindakan, evaluasi hasil.
 - Kenali masalah moral, tetapkan tujuan, laksanakan tindakan dan Kaji Situasi.
 - Kaji Situasi, kenali masalah moral, tetapkan tujuan dan rencana tindakan, laksanakan rencana tindakan.
24. Profesi keperawatan, dalam melaksanakan tugasnya diatur dalam Undang Undang Keperawatan, guna memberikan perlindungan dan kepastian Hukum kepada Perawat dan Masyarakat adalah
- UU RI No 38 tahun 2014
 - UU RI No 36 tahun 2014
 - UU RI No 35 tahun 2014
 - UU RI No 38 tahun 2015
 - UU RI No 36 tahun 2015
25. Jenis keperawatan ada perawat profesi dan ada perawat vokasi yang diatur dalam Undang – undang Keperawatan adalah
- Bab 1 pasal 2
 - Bab 2 pasal 4
 - Bab 3 pasal 2
 - Bab 1 pasal 4
 - Bab 2 pasal 2
26. Dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia selama dirawat. Seorang perawat perlu memperhatikan prosedur keperawatan, oleh karena itu sangat diperlukan keterampilan seorang perawat yang terampil dalam adalah
- Komunikasi Efektif
 - Komunikasi Interpersonal
 - Pandai membaca Verbal dan Non Verbal
 - Mampu menjadi pendengar yang baik.
 - Mampu berkomunikasi; yang Efektif, Interpersonal, Verbal dan Non Verbal dan menjadi pendengar yang baik.
27. Seorang perawat harus mampu berkomunikasi secara efektif dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Pengertian komunikasi efektif adalah
- Merupakan sarana ampuh serta merupakan urat nadi yang tidak terpisahkan dalam kehidupan organisasi , terutama dalam penyampaian berbagai usaha peningkatan kesadaran dalam menghadapi ketidak pastian dan perubahan.
 - Penyampaian pesan dari seorang Komunikator kepada Komunikan dimana pesan yang diterima oleh komunikan dari komunikator, sama dengan pesan yang disampaikan oleh Komunikator dan memberikan Feed Back yang positif.

- c. Suatu pertukaran pikiran, perasaan, pendapat dan pemberian nasihat yang terjadi antara dua orang atau lebih yang bekerjasama.
- d. Suatu seni untuk dapat menyusun atau menghantarkan suatu pesan dengan cara yang mudah dimengerti/ diterima maksud dan tujuannya.
- e. Komunikasi yang Kompleks : Komunikator, pesan, Komunikan, yang dipengaruhi oleh faktor Internal (nilai, kepercayaan, temperament, tingkat stress, pengirim dan penerima pesan) dan faktor Eksternal (keadaan cuaca, suhu, faktor kekuasaan, dan waktu).

28. Ciri Perawat Profesional dalam berkomunikasi adalah

- a. Berkomunikasi secara lengkap.
- b. Adekuat,
- c. Cepat, (lisan / tertulis)
- d. Sesuai fakta.
- e. Berkomunikasi secara lengkap, adekuat, cepat, (lisan / tertulis) dan sesuai fakta.

29. Peraturan mengenai Komite Keperawatan di Rumah Sakit adalah

- a. PERMENKES RI No. 39 Tahun 2013
- b. PERMENKES RI No. 49 Tahun 2013
- c. PERMENKES RI No. 59 Tahun 2013
- d. PERMENKES RI No. 69 Tahun 2013
- e. PERMENKES RI No. 79 Tahun 2013

30. Peraturan mengenai Pengembangan Jenjang Karir Perawat Profesional adalah

- a. PERMENKES RI No. 40 Tahun 2017
- b. PERMENKES RI No. 50 Tahun 2017
- c. PERMENKES RI No. 60 Tahun 2017
- d. PERMENKES RI No. 70 Tahun 2017
- e. PERMENKES RI No. 80 Tahun 2017

-.....00 SELAMAT MENGERJAKAN 00.....-